

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada Bab 4 ini akan dibahas mengenai profil PUSTAKA Bogor dan pembahasan hasil perolehan data dan analisis data. Pada 4.1 akan dibahas mengenai profil PUSTAKA Bogor yang terdiri atas (1) Sejarah, (2) Visi dan Misi, (3) Tugas dan Fungsi, (4) Tujuan dan Sasaran, (5) Layanan, (6) Sarana Penelusuran Informasi, (7) Akses Informasi.

Pada 4.2 ini akan dijabarkan secara merinci hasil penelitian dan juga akan dianalisis, yang terdiri dari (1) gambaran umum mengenai responden, (2) Pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang tersedia di PUSTAKA oleh peneliti, (3) Pemanfaatan informasi oleh peneliti yang telah dihasilkan dari proses penelusuran melalui layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dan juga saran dari peneliti terhadap layanan tersebut.

4.1 PUSTAKA BOGOR

4.1.1 Sejarah PUSTAKA BOGOR

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian atau yang lebih dikenal dengan PUSTAKA merupakan perpustakaan pertanian dan biologi tertua di Indonesia. PUSTAKA didirikan pada bulan Mei 1842 yang diawali dari sebuah pembelian buku oleh Justus Karl Hasskarl (seorang asisten hortulanus) dan Diard (anggota *Natuurkundige Commissie*) mengajukan saran kepada Johannes Elias Teysman untuk membeli 25 judul buku milik Jacques Pierot, yang waktu itu ditugaskan oleh Pemerintah ke Cina. Sampai tahun 1867, PUSTAKA berada dalam tanggung jawab Johannes Elias Teysman, selaku hortulanus Kebun Raya Bogor.

Pada tahun 1905 Melchior Treub, kepala Departemen Pertanian dan juga kepala Kebun Raya Bogor, mengadakan reorganisasi lembaga-lembaga penelitian yang berada di bawah naungan Departemen Pertanian untuk menjadi bagian teknis Departemen Pertanian. Setelah reorganisasi tersebut, PUSTAKA diubah

namanya menjadi *Bibliotheek van het Departement van Landbouw* (Perpustakaan Departemen Pertanian).

Perkembangan yang terjadi di PUSTAKA selanjutnya adalah pada tahun 1911, ketika *Departement van Landbouw* diubah lagi menjadi *Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* (Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan). Selanjutnya, PUSTAKA ditunjuk sebagai pusat bagi perpustakaan-perpustakaan lembaga, baik yang berada di Bogor maupun Jakarta. Hal tersebut membuat nama PUSTAKA diubah kembali menjadi *Centrale Wetenschappelijke Bibliotheek, van het Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* (Pusat Perpustakaan Ilmiah Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan).

Reorganisasi selanjutnya terjadi pada zaman *malaise* (kemunduran ekonomi), yaitu pada tahun 1934, saat itu *Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* diubah kembali menjadi *Departement van Economische Zaken* (Departemen Urusan Ekonomi) sehingga menyebabkan PUSTAKA pun ikut diubah menjadi *Bibliotheek van het Departement van Economische Zaken*.

Perubahan nama PUSTAKA pun masih berlanjut, seperti pada tahun 1948, berdasarkan keputusan Pemerintah Kolonial Belanda, nama PUSTAKA diubah kembali menjadi *Bibliotheca Bogoriensis Centrale Natuurwetenschappelijke Bibliotheek* (Pusat Perpustakaan Ilmu Pengetahuan Alam). Untuk selanjutnya, penggunaan nama *Bibliotheca Bogoriensis* ternyata lebih dikenal dibanding nama lainnya. Kemudian status PUSTAKA sebagai pusat perpustakaan diakui pula oleh Organisasi *Natuurwetenschappelijke Onderzoek* dalam Bagian Organisasi Dokumentasi di mana *Bibliotheca Bogoriensis* dicantumkan sebagai pusat dokumentasi untuk bidang biologi, pertanian, perikanan, kedokteran hewan, dan kimia.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1962 nama PUSTAKA kembali diubah menjadi Pusat Perpustakaan Penelitian Teknik Pertanian. Reorganisasi penting terjadi dalam tahun ini, yaitu ketika Kebun Raya Bogor dilepas dari Departemen Pertanian yang kemudian digabung ke dalam Departemen Urusan Riset Nasional. Sementara itu, PUSTAKA berada dalam pengelolaan bersama antara Departemen Pertanian dan Agraria dengan Departemen Urusan Riset Nasional, dan namanya pun diganti kembali menjadi Lembaga Perpustakaan

Universitas Indonesia

Biologi dan Pertanian (LPBP), yang saat itu PUSTAKA dikepalai oleh Ny. Pauline Sahertian-Bakhoven.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. Kep.54/8/1967, LPBP resmi menjadi salah satu lembaga otonomi di lingkungan Departemen Pertanian dengan pengelolaan di bawah Sekretariat Jenderal. Kemudian pada tahun 1983 berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 24 tahun 1983 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pertanian No. OT.210/706/Kpts/9/1983 tanggal 27 September 1983, nama PUSTAKA kembali diubah menjadi Pusat Perpustakaan Pertanian dan Biologi dengan singkatan resmi PUSTAKA.

Perubahan nama PUSTAKA pun kembali lagi terjadi, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 560/Kpts/OT.210/8/1990 diubah kembali menjadi Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.

Perubahan organisasi, nama, tugas pokok dan fungsi PUSTAKA ternyata masih berlanjut sejalan dengan dinamika kegiatan Departemen Pertanian. Pada tahun 2000 berdasarkan Keputusan Presiden No. 117 tahun 2000 dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 160/Kpts/OT.210/3/2000 tanggal 22 Maret 2000, nama PUSTAKA kembali lagi berubah menjadi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dan juga menetapkan bahwa PUSTAKA berada langsung di bawah pembinaan Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian kembali seperti pada tahun 1967, sedangkan pembinaan teknisnya dilakukan oleh Kepala Badan Litbang Pertanian.

Pada awalnya, kegiatan perpustakaan yang berjalan saat itu masih sederhana. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang dilayani terbatas, yaitu pengguna di lingkungan dalam Departemen Pertanian, para peneliti tamu dari luar negeri yang melakukan penyelidikan mengenai botani di daerah tropis, dan juga disebabkan karena koleksi yang tersedia merupakan bahan pustaka mengenai pertanian saja.

Dilihat dari perspektif sejarah, PUSTAKA bukanlah lembaga ilmiah yang didirikan pertama kali di Bogor, sebelumnya telah ada Kebun Raya Bogor dan selanjutnya Herbarium Bogoriensis. Namun pada 1962, Kebun Raya Bogor dan Herbarium Bogoriensis dimasukkan ke dalam Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI). Dan sejak saat itu, PUSTAKA menjadi lembaga ilmiah tertua

Universitas Indonesia

di antara lembaga-lembaga ilmiah lain yang saat ini berada di dalam lingkungan Departemen Pertanian.

4.1.2 Visi dan Misi PUSTAKA BOGOR

a) Visi

Menjadi pusat informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan penyebaran inovasi pertanian nasional terdepan.

b) Misi

1. Mengelola dan mendokumentasikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.
2. Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.
3. Menerbitkan dan meningkatkan kualitas publikasi hasil penelitian dan pengembangan pertanian.
4. Menyebarkan inovasi pertanian melalui berbagai media.
5. Mengembangkan profesionalisme pustakawan dan pembinaan perpustakaan lingkup Departemen Pertanian.
6. Meningkatkan kompetensi dan kerja sama pertukaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan lembaga sejenis, LSM, dan swasta.

4.1.3 Tugas dan Fungsi PUSTAKA BOGOR

Sejak awal pendiriannya PUSTAKA Bogor memiliki tugas dan fungsi untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang botani, biologi dan pertanian, yang dilaksanakan oleh Kebun Raya Bogor, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan Departemen Pertanian. Dalam kedudukannya sebagai pusat perpustakaan, PUSTAKA memiliki tugas untuk menyelenggarakan kerja sama dengan perpustakaan-perpustakaan lembaga (perpustakaan cabang).

Selanjutnya, fungsi PUSTAKA dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 28/um/52 tanggal 15 Mei 1956 tentang pemberian kewenangan untuk mengatasnamakan beberapa lembaga yaitu Kebun

Raya Bogor, Balai Besar Penyelidikan Pertanian di Bogor dan Kantor Cabang di Makasar, Balai Besar Penyelidikan Kehutanan, Biro Perancangan Tata Bumi, Balai Penyelidikan Perikanan Darat, Kebun Percobaan Perkebunan Pasar Minggu dan Balai Penyelidikan Kimia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 327/Kpts/OT.210/7/2000 tanggal 3 Juli 2000, PUSTAKA memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut PUSTAKA menyelenggarakan fungsi, yaitu:

1. Perumusan program perpustakaan dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.
2. Pengelolaan sumber daya perpustakaan dan pengembangan aplikasi teknologi informasi.
3. Pembinaan sumber daya perpustakaan di lingkungan Departemen Pertanian RI.
4. Pembinaan dan pengelolaan publikasi hasil penelitian dan pengembangan lintas komoditas pertanian.
5. Penyebaran informasi teknologi dan hasil-hasil penelitian pertanian melalui pengembangan jaringan informasi dan promosi inovasi pertanian.
6. Pengelolaan sarana instrumen teknologi informasi dan bahan pustaka.
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat.

4.1.4 Tujuan dan Sasaran PUSTAKA BOGOR

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan PUSTAKA adalah untuk meningkatkan pemanfaatan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian yang tersedia di tingkat wilayah, nasional, dan internasional dalam mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Adapun sasaran yang hendak dicapai antara lain:

1. Terciptanya mekanisme penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian secara efisien, efektif, dan berkesinambungan.

2. Terciptanya kemitraan antara sumber, pengelola, dan pengguna informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dalam pemanfaatan informasi teknologi pertanian nasional maupun internasional.
3. Tersedianya dokumentasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dan paket informasi yang berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan pembangunan pertanian.
4. Terbinanya sumber daya manusia yang memahami, menguasai, dan memiliki kemampuan dalam mengelola informasi dan sarana komunikasi termasuk publikasi sejalan dengan kemajuan teknologi.
5. Terkelola dan termanfaatkannya koleksi sumber informasi dan sarana perpustakaan.

4.1.5 Layanan PUSTAKA BOGOR

Sejak didirikannya, PUSTAKA memiliki tugas pokok untuk melayani para peneliti terutama menyediakan literatur dalam bidang botani. Namun, sejak tahun 1949 PUSTAKA mulai memberikan jasa/layanan bagi umum, tidak hanya kalangan peneliti saja, seperti mahasiswa dan staf pengajar. Seperti halnya perpustakaan pada umumnya, PUSTAKA Bogor juga menyediakan layanan perpustakaan, seperti:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan ini disediakan bagi pengunjung yang datang langsung ke PUSTAKA. Melalui layanan sirkulasi ini, pengguna yang jarang datang ke perpustakaan dapat menanyakan informasi apa saja kepada staf perpustakaan/pustakawan serta dapat memberikan bimbingan kepada pengguna mengenai cara penelusuran informasi yang dibutuhkan melalui berbagai sarana penelusuran antara lain kartu katalog, daftar bibliografi, indeks, abstrak, CD-ROM, pangkalan data elektronik ataupun internet.

2. Layanan Rujukan

Layanan rujukan ini merupakan layanan yang menjawab pertanyaan pengguna perpustakaan akan informasi yang dibutuhkan.

3. Layanan Informasi Terbaru

Layanan ini juga digunakan untuk kebutuhan pengguna melalui jasa kesiagaan informasi dan jasa penyebaran informasi ilmiah terseleksi. Layanan/jasa ini merupakan suatu bentuk layanan kepada pengguna dengan cara menyebarkan kumpulan fotokopi daftar isi majalah ilmiah terbaru (*current content*) dari berbagai bidang ilmu yang termasuk dalam cakupan bidang ilmu koleksi PUSTAKA.

4.1.6 Sarana Penelusuran Informasi

4.1.6.1 Jenis Sarana Penelusuran Informasi di PUSTAKA Bogor

PUSTAKA Bogor mengkompilasi beberapa jenis sarana penelusuran informasi yang pada umumnya disediakan pada sebuah perpustakaan. Sarana penelusuran informasi yang tersedia di PUSTAKA Bogor antara lain :

1. Katalog Perpustakaan

Terdapat empat format atau bentuk katalog, antara lain :

2. Bentuk kartu untuk katalog kartu.
 3. Bentuk buku terjilid, sebagai pengganti katalog kartu, merupakan kumpulan daftar judul atau tajuk buku dan majalah yang dilengkapi indeks subjek dan pengarang.
 4. Bentuk data elektronik, yaitu berupa data bibliografis buku dan majalah yang tersimpan dalam format disket dan pangkalan data, dan masing-masing dapat dilihat tampilannya melalui fasilitas komputer.
 5. Bentuk CD-ROM dan *homepage* yang dapat dilihat dan diakses melalui jalur *on-line* dan LAN.
2. Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus (Publikasi Sekunder/Bibliografis)

Publikasi sekunder/bibliografis merupakan sarana untuk menemukan kembali secara cepat dan tepat informasi yang telah dimuat dalam berbagai bahan pustaka yang tersimpan di perpustakaan.

Sarana penelusuran informasi berupa majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus sebagian besar ditemukan dalam bentuk tercetak. Namun, sekarang publikasi bibliografis tersebut sudah tersedia

Universitas Indonesia

dalam bentuk elektronik sehingga pengguna dapat menggunakan publikasi bibliografis yang tersedia dalam bentuk elektronik tersebut dengan efektif dan efisien. Sarana penelusuran informasi ini merupakan jenis sarana penelusuran sekunder.

Menurut Suni Triani (2006) terdapat lima judul publikasi bibliografis yang diterbitkan PUSTAKA, yaitu:

1. *Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia* (IBPI). Mulai terbit tahun 1969 dengan kala terbit dua bulanan. Frekuensi terbit IBPI mengalami beberapa kali perubahan, sampai akhirnya sejak tahun 1995 ditetapkan 3 nomor per tahun. Dalam Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis (2002) dijelaskan pula bahwa IBPI memuat informasi bibliografis bidang pertanian yang diterbitkan di Indonesia dan yang diterima oleh PUSTAKA. Informasi yang diindeks terutama artikel majalah dan prosiding atau kumpulan makalah.
2. *Indonesian Agricultural Bibliography* (IAB). Terbit sejak tahun 1978 dengan kala terbit satu kali per tahun dalam rangka kerja sama informasi negara-negara anggota AGRIS/FAO. Dalam Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis (2002) dijelaskan pula bahwa IAB merupakan salah satu sarana untuk menyebarluaskan informasi ilmiah bidang pertanian Indonesia di tingkat internasional. Didalamnya memuat informasi bibliografis dari seluruh publikasi bidang pertanian mengenai Indonesia yang terbit di seluruh dunia.
3. *Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia* (AHPPI). Terbit sejak tahun 1982, merupakan kelanjutan dari Indeks Beranotasi yang terbit sejak tahun 1969, kala terbitnya 2 nomor per tahun. Sehubungan dengan kesulitan tenaga atau ahli bidang pertanian untuk membuat abstrak yang tepat, PUSTAKA memutuskan untuk hanya melakukan kompilasi dan penyusunan abstrak pengarang secara sistematis. Dalam Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis (2002) dijelaskan pula bahwa AHPPI memuat informasi bibliografis hasil penelitian pertanian di Indonesia yang dilengkapi dengan abstrak. Tujuan penerbitan AHPPI ini adalah

Universitas Indonesia

untuk meningkatkan daya guna informasi hasil penelitian pertanian yang dilaksanakan di Indonesia.

4. *Bibliografi Khusus*. Terbit sejak tahun 1969/1970 seperti IBPI, tetapi sejak tahun 1980 lebih spesifik tentang komoditas atau masalah tertentu bidang pertanian. Penerbitan bibliografi khusus ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai subjek-subjek khusus di bidang pertanian (termasuk perikanan) serta subjek lain yang berkaitan guna memenuhi permintaan pengguna dan mendukung program atau kegiatan pemerintah dalam subjek, komoditas, atau masalah yang spesifik.
5. *Seri Bibliografi*. Terbit sejak tahun 1967. Seri bibliografi ini mempunyai ciri nomor terbit yang berurut sejak terbit pertama kali. Nomor terakhir seri bibliografi yang ditemukan dari koleksi PUSTAKA adalah No. 39, yang terbit tahun 1988. Sejak saat itu tidak ditemukan lagi judul seri bibliografi yang baru, kemungkinan sehubungan dengan adanya penerbitan IAB dan bibliografi khusus yang intensif.

Berdasarkan Laporan PUSTAKA Bulan September 2008 (2008) dijelaskan bahwa sampai dengan tanggal 23 September 2008 penyusunan bibliografi dan abstrak yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bibliografi Hasil Penelitian Pertanian 2003-2008
 - a. Bibliografi yang sedang dikumpulkan terdiri dari 5 (lima) jenis komoditas, yaitu padi, kedelai, jagung, tebu, dan sapi potong.
 - b. Pengumpulan data bibliografi komoditas tebu dan padi masih sedang dilakukan, sedangkan untuk komoditas kedelai, jagung, dan sapi potong sedang proses editing.
 - c. Informasi bibliografis hasil penelitian bersumber dari luar negeri diperoleh dari jurnal elektronik ProQuest, Science Direct, dan TEEAL.
 - d. Bentuk informasi yang dikemas adalah daftar bibliografi atau daftar judul artikel hasil penelitian pertanian.
 - e. Banyaknya judul yang sudah terkumpul adalah 3.009 judul artikel yang disusun berdasarkan komoditasnya masing-masing, yaitu padi

(453 judul), kedelai (613 judul), jagung (1.417 judul), dan sapi potong (504 judul).

2. Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Komoditas Utama (Padi, Kedelai, Jagung, Sapi Potong, dan Tebu)

- a. Abstrak Hasil Penelitian Komoditas Padi sebanyak 1.400 abstrak sudah selesai editing diperkirakan dapat diterbitkan akhir September 2008.
- b. Abstrak Hasil Penelitian Komoditas Sapi Potong sebanyak 900 abstrak sudah selesai editing diperkirakan dapat diterbitkan akhir September 2008.
- c. Abstrak Hasil Penelitian Komoditas Tebu sebanyak 466 abstrak, Jagung 1.244 abstrak, dan Kedelai 1.623 abstrak sedang dalam proses seleksi. Diperkirakan terbit pada akhir Oktober 2009.

Berdasarkan Laporan PUSTAKA Bulan Desember 2008 (2008) dijelaskan bahwa pengumpulan bahan untuk publikasi bibliografi khusus dengan tema: tanaman serat sebanyak 179 judul artikel, pangan alternatif nonberas sebanyak 238 judul, dan pengolahan hasil ternak sebanyak 217 judul.

3. Paket Informasi Pertanian

Penyediaan sarana bibliografi ini ditujukan untuk mengisi dan mendukung kebutuhan informasi pengguna sehubungan dengan pembentukan Pusat Informasi Komoditas Strategis di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di beberapa provinsi. Paket informasi ini tidak digunakan secara langsung untuk layanan sirkulasi di PUSTAKA, tetapi *master copy*-nya disediakan dalam situs PUSTAKA. Bagi pengguna yang memerlukan informasi spesifik lokasi, PUSTAKA dapat membantu akses atau

menghubungkan dengan masing-masing pusat informasi, yaitu BPTP yang terkait dengan komoditas tertentu.

4.1.6.2 Akses Informasi

Pada dasarnya suatu perpustakaan memiliki tugas dan kewajiban untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada pengguna agar pengguna merasa terpenuhi kebutuhan informasinya yang tentunya sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bersangkutan. PUSTAKA pun selalu berupaya dalam melakukan kegiatan penyediaan informasi mengenai pertanian dengan baik karena pada dasarnya PUSTAKA merupakan suatu lembaga penyedia informasi mengenai pertanian yang terlengkap di Indonesia sehingga PUSTAKA menjadi tempat rujukan pengguna.

Dalam memberikan kemudahan akses layanan informasi IPTEK Pertanian, sumber daya manusia PUSTAKA yang terlibat sebanyak 22 orang yang terdiri atas 14 orang struktural dan 8 orang fungsional pustakawan. Namun, dari 22 orang tersebut, tidak seluruhnya terlibat langsung dalam memberikan layanan informasi. Hal tersebut disebabkan karena petugas perpustakaan yang bersangkutan memiliki tugas penting lainnya, di luar tugas sebagai pustakawan. Petugas yang secara langsung terlibat dalam kegiatan layanan sirkulasi sebanyak 7 orang, layanan jasa penyebaran informasi terbaru/terseleksi sebanyak 5 orang, dan layanan penelusuran informasi sebanyak 5 orang.

Sebagai sarana penelusuran informasi, diberikan sebuah alat pembaca pangkalan data terkomputerisasi (komputer) yang berjumlah 2 buah untuk registrasi pengunjung perpustakaan, 3 buah untuk pangkalan data berbentuk *online* (OPAC/Online Public Access Catalogue), 4 buah untuk akses internet, 2 buah untuk akses CD-ROM, dan 2 buah komputer untuk pengolahan data dan pengawasan pemanfaatan koleksi dan registrasi pengunjung, WINISIS digunakan

untuk kegiatan pengolahan pangkalan data bibliografis, HP director digunakan untuk proses *scanning* artikel-artikel jurnal.

Berdasarkan laporan akhir tahun 2008, pengguna yang datang langsung ke PUSTAKA terdiri atas pelajar (48%), mahasiswa (26%), peneliti (8%), masyarakat umum (5%), petugas dari instansi tertentu (3%), lembaga swasta (3%), dan pengunjung lainnya (1%).

Dalam memberikan pelayanan terbaiknya, PUSTAKA menyediakan informasi yang didasarkan atas kebutuhan dan permintaan pengguna dilakukan melalui jasa-jasa sirkulasi, penelusuran, jasa akses secara *online* ke ProQuest dan Science Direct. Pada tahun 2008, penyediaan informasi melalui akses Science Direct menunjukkan jumlah tertinggi dibanding jasa lainnya. Rata-rata artikel yang diperoleh dari Science Direct sebanyak 2.228 judul, ProQuest sebanyak 554 judul, sirkulasi sebanyak 1.174 judul, dan penelusuran sebanyak 552 judul. Sedangkan berdasarkan hasil kegiatan peningkatan akses layanan IPTEK Pertanian periode Januari s/d Desember 2008, pemanfaatan publikasi sekunder/bibliografis mencapai 6.511 judul.

Dalam melakukan layanan sirkulasi perpustakaan dapat dilakukan dengan cara pengguna datang langsung dan juga melalui sarana elektronik yang tersedia. Bagi pengguna yang datang langsung dapat melakukan kegiatan penelusuran informasi melalui sarana penelusuran manual dan elektronik. Sarana penelusuran manual terdiri atas katalog kartu, buku katalog, daftar majalah, indeks, dan literatur sekunder lainnya (abstrak dan bibliografi khusus). Sedangkan sarana penelusuran elektronik yang tersedia antara lain katalog yang terkomputerisasi (OPAC), pangkalan data dalam CD-ROM dan internet.

Bagi pengguna yang tidak dapat datang langsung ke PUSTAKA juga tetap dapat melakukan penelusuran informasi sama seperti yang dilakukan oleh pengguna yang datang langsung. Pengguna yang bersangkutan dapat memesan informasi yang pengguna butuhkan melalui surat, telepon, faksimili, serta *e-mail*. Kemudian, petugas/pustakawan menganalisis cakupan dan jenis informasi yang dipesan pengguna sebelumnya, menentukan kata kunci, dan menentukan strategi pencarian pada sumber-sumber informasi tercetak atau elektronik. Hasil penelusuran berupa daftar judul literatur yang akan ditawarkan kepada pengguna

Universitas Indonesia

kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setelah itu dilakukan kegiatan *document delivery* yang merupakan kelanjutan pelayanan atas umpan balik dari kegiatan jasa penelusuran dan penyebaran informasi terseleksi dan terbaru yang dilakukan melalui pos, faksimili, atau pun *e-mail*. Namun, sampai saat ini kegiatan tersebut kadang tidak dapat berjalan mulus karena terbatasnya jumlah tenaga penelusur yang cukup terampil menggunakan media elektronik. Penyediaan layanan informasi melalui media elektronik, *e-mail* misalnya, dilakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti, penyuluh, para pembuat kebijakan serta ilmuwan serta pengguna lain tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan bidang minat dan spesialisasinya.

PUSTAKA sebagai sumber informasi dituntut terus mengembangkan diri didalam penyediaan informasi mengenai koleksi pertanian, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Untuk lebih memberikan pelayanan optimal kepada pengguna, PUSTAKA saat ini lebih mengupayakan ke arah penyediaan informasi dalam bentuk elektronik sehingga pengguna dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan tanpa batas, kapan pun dan dimana pun. Ketersediaan informasi yang tepat serta kegiatan penyebaran informasi yang cepat dan cermat merupakan dukungan kuat terhadap kegiatan penelitian, penulisan informasi ilmiah, pengkajian, serta perakitan informasi dan teknologi dalam rangka pengembangan hasil penelitian dan alih teknologi guna meningkatkan usaha dan kesejahteraan bagi pengguna, seperti petani dan nelayan misalnya. Selain itu, dengan memanfaatkan layanan publikasi bibliografis, informasi yang didapatkan akan lebih optimal, baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Salah satu layanan referensi atau rujukan yang disediakan di PUSTAKA Bogor adalah layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus (publikasi sekunder). Dalam *Sistem dan Pelayanan Informasi* dari Pauline Atherton (1986) dijelaskan bahwa pelayanan publikasi sekunder merupakan penunjang tujuan pokok dari perpustakaan yang bersangkutan, yaitu menyediakan bagi pengguna informasi atau bahan pustaka dengan cara membuat pengguna tersebut mengetahui akan literatur yang tersedia.

Data yang termuat dalam publikasi sekunder jarang dapat digunakan sebagai pengganti yang aslinya. Publikasi sekunder tersebut merupakan petunjuk-

Universitas Indonesia

petunjuk yang sangat terorganisasi dan terperinci untuk membimbing pengguna kepada bahan pustaka aslinya yang diharapkan dikelola oleh perpustakaan-perpustakaan dan pusat-pusat dokumentasi. Selain itu juga untuk membantu agar para pengguna yang bersangkutan dapat menghargai nilai dari literatur yang ada, relevansi dengan bidang minat dan kebutuhan akan bahan pustaka atau dokumen aslinya.

PUSTAKA Bogor sebagai salah satu perpustakaan khusus yang koleksi bahan pustakanya mengenai pertanian, telah memberikan pelayanan sesuai dengan yang seharusnya ada di sebuah perpustakaan khusus pada umumnya, yaitu menyediakan layanan mengenai publikasi sekunder. Salah satu publikasi sekunder yang disediakan PUSTAKA Bogor adalah layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang tentu saja mengenai pertanian. Seiring dengan perkembangan zaman, kini PUSTAKA Bogor pun menyediakan layanan publikasi sekunder tersebut dalam bentuk elektronik. Diharapkan dengan tersedianya layanan publikasi sekunder dalam bentuk elektronik pengguna dapat memanfaatkan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan pertimbangan bahwa dengan adanya layanan publikasi sekunder dalam bentuk elektronik kebutuhan informasi pengguna tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu sehingga pengguna dapat memenuhi kebutuhan informasinya dimanapun dan kapanpun.

4.2 HASIL PEROLEHAN DAN ANALISIS DATA

4.2.1 Gambaran Umum Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *electronic mail* (e-mail) yang peneliti lakukan dengan cara melihat data peneliti yang terdapat di situs Departemen Pertanian yang merupakan *link* dari situs PUSTAKA Bogor (<http://www.pustaka-deptan.go.id/>). Selain, mencari responden yang berprofesi sebagai peneliti, penelitian ini juga menggunakan responden yang menekuni bidang ilmu pertanian, peneliti melakukan hal tersebut dengan cara menjadi anggota milis-milis mengenai dunia pertanian, seperti milis hortikultura. Responden yang peneliti gunakan adalah para peneliti di bidang pertanian, atau pun pengguna lain yang menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang sedang membutuhkan informasi, yang tentunya mengenai pertanian, yang berjumlah 30 orang. Dari 30 kuesioner yang disebar dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penyuntingan data yang telah dihasilkan maka seluruh data tersebut peneliti nyatakan layak untuk diolah. Gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini akan diolah menurut pekerjaan, pendidikan terakhir, dan instansi responden bekerja.

4.2.1.1 Profesi Responden

Tabel 1 Data responden berdasarkan jenis pekerjaan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
PNS	3	10,0
Peneliti	21	70,0
Perekayasa	2	6,7
Dosen	1	3,3
Rencana Kerja, Program dan Informasi	1	3,3
Pegawai Swasta	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat responden yang berprofesi sebagai peneliti yang paling sering memanfaatkan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus. Seperti yang dijelaskan Gosling and Hopgood (1999) bahwa perpustakaan bertujuan menyediakan informasi dalam mendukung kegiatan lembaga induk serta memenuhi informasi pegawai/karyawan dengan efektif dan efisien. PUSTAKA telah menerapkan tujuan tersebut dengan baik dimana para peneliti bekerja di lembaga-lembaga penelitian diberi kemudahan dalam mengakses informasi.

4.2.1.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Data responden berdasarkan jenis pendidikan terakhir

Keterangan	Frekuensi	Persentase
D3	1	3,3
S1	4	13,3
S2	15	50,0
S3	10	33,3
Total	30	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus tidak hanya didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir tertentu saja, yaitu mulai dari responden dengan pendidikan terakhir D3 sampai dengan S3 pun memanfaatkan layanan tersebut. Dengan kata lain, tingkat pendidikan tidak menjadi tolok ukur sebagai ukuran pemenuhan kebutuhan informasi. Di Indonesia sendiri, masih cukup banyak masyarakat yang tidak mampu menempuh jenjang pendidikan tinggi. Namun, kebutuhan informasi pastilah ada di setiap individu masyarakat, tidak dipengaruhi oleh jenjang pendidikan.

4.2.1.3 Instansi Responden Bekerja

Tabel 3 Data responden berdasarkan instansi dimana responden bekerja

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jabar	3	10,0
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta	2	6,7
Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian	1	3,3
Balai Penelitian Tembakau dan Serat Jatim	1	3,3
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumbar	1	3,3
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Jabar	1	3,3
Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian	1	3,3
Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor	1	3,3
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalbar	1	3,3
Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian Jabar	2	6,7
Pusat Penelitian Perkebunan Gula Jatim	2	6,7
Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor	1	3,3
Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Jabar	1	3,3
Pusat Analisa Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor	1	3,3
Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik Jabar	2	6,7
Balai Penelitian Tanaman Sayuran Jabar	1	3,3
Balai Penelitian Tanaman Hias DKI Jakarta	1	3,3
Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian	1	3,3
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulsel	1	3,3
MPKP FE-UI Depok	1	3,3
FMC	1	3,3
Balai Penelitian Ternak Bogor	1	3,3

Universitas Indonesia

Servitama Era Toolsindo	1	3,3
Balai Penelitian Tanah Bogor	1	3,3
Total	30	100,0

Tabel 3 adalah tabel yang menunjukkan jenis instansi dimana responden bekerja. Dapat dilihat bahwa responden berasal dari instansi yang berbeda. Responden yang memanfaatkan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang disediakan PUSTAKA berasal dari instansi yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan demikian, PUSTAKA telah berhasil melaksanakan tugasnya dalam menyebarluaskan informasi. Responden yang memanfaatkan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang disediakan PUSTAKA pada dasarnya bekerja di instansi yang memang berada di bawah naungan Departemen Pertanian. Namun, selain itu juga ada responden yang berasal dari luar lingkungan Departemen Pertanian, yaitu berasal dari MPKP FE-UI, FMC, dan Servitama Era Toolsindo. Dengan kata lain, PUSTAKA telah memberikan layanan perpustakaan dengan optimal, artinya tanpa mengesampingkan kebutuhan informasi pengguna yang bukan berasal dari lingkungan Departemen Pertanian.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sutarno NS (2006) bahwa perpustakaan memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna, PUSTAKA dapat memberikan layanan secara langsung atau pun tidak langsung. Maksudnya, bahwa layanan perpustakaan dapat dilakukan dengan tatap muka langsung antara pustakawan dan pengguna atau pun melalui media komunikasi yang memudahkan kegiatan pelayanan dan kebutuhan informasi pengguna, seperti telepon, faksimil, surat, dan *e-mail*.

4.2.2 Pemanfaatan Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang tersedia di PUSTAKA oleh responden dalam penelitian ini akan diolah seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

4.2.2.1 Sumber Informasi Mengenai Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Tabel 4 Data sumber informasi responden mengenai majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang tersedia di PUSTAKA

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Teman	3	10,0
Sendiri	18	60,0
Pegawai/staf perpustakaan	8	26,7
Lain-lain	1	3,3
Total	30	100,0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden mengetahui PUSTAKA menyediakan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus diperoleh dari sumber yang beragam. Disini dapat dilihat sebagian besar responden mengetahui sendiri mengenai layanan tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran perpustakaan dalam mempromosikan dan mensosialisasikan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus kurang.

4.2.2.2 Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus sebagai Pilihan Pertama dan Mengapa Menggunakan Publikasi Sekunder

Tabel 5 Data mengenai layanan majalah indeks, majalah, abstrak dan majalah bibliografi khusus sebagai pilihan pertama dan mengapa menggunakan publikasi sekunder

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pilihan Pertama atau Tidak ?		
Ya	19	63,3
Tidak	11	36,7
Alasan Memanfaatkan ?		
Relevan dengan Kebutuhan	19	63,3
Lebih Efektif	11	36,7
Lain-lain	0	0

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah sebagai pertama lebih banyak dibanding responden yang tidak menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus sebagai alat penelusuran informasi pertama. Responden yang memanfaatkan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi karena berbagai alasan, yaitu karena informasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan juga karena penggunaan publikasi sekunder tersebut yang efektif. Seperti yang telah diuraikan oleh Cleveland and Cleveland (2001) mengapa majalah indeks, majalah abstrak dan bibliografi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penelusuran pertama adalah karena indeks, dan publikasi sekunder lain tentunya, memiliki 2 (dua) tujuan utama, yakni membuat kegiatan penelusuran lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil penelusuran informasi yang maksimal kepada pengguna.

4.2.2.3 Cara Penelusuran Melalui Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Tabel 6 Data mengenai cara penelusuran melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Melalui Judul	14	46,7
Melalui Pengarang	1	3,3
Melalui Subjek	15	50,0
Total	30	100,0

Seperti yang dijelaskan Gates (1979) bahwa dalam menyajikan informasi yang termuat di majalah indeks, majalah abstrak dan bibliografi khusus dapat disusun berdasarkan judul, pengarang, serta subjek. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan karena masing-masing responden memiliki kemampuan dalam menelusur informasi yang berbeda. Penyajian yang berbeda tersebut dengan alasan bahwa perpustakaan senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya dalam memberikan pelayanan informasi kepada pengguna, salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar responden yang menelusur melalui judul dan subyek perbandingannya hampir sama besarnya. Dengan kata lain, masing-masing responden memiliki cara dan manfaat yang responden anggap memberikan kemudahan dan keuntungan bagi responden yang bersangkutan.

4.2.2.4 Informasi yang Diperoleh Sesuai dengan Kebutuhan

Tabel 7 Data mengenai apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	16	53,3
Tidak	13	43,3
Total	29	96,7
Tidak menjawab	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui responden yang memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan lebih besar dibanding yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Meskipun, ada 1 (satu) orang responden yang tidak memberi jawaban, tetap saja akan dihasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan lah yang lebih besar. Informasi yang diperoleh melalui penelusuran majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus seyogyanya memang sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Sulistyio-Basuki (1992) bahwa publikasi sekunder, dalam hal ini abstrak, memiliki keunggulan, yakni dapat mengurangi sejumlah informasi primer dan juga menekankan aspek khusus yang bermanfaat bagi pemakai tertentu. Oleh sebab itu, informasi yang termuat dalam majalah indeks, majalah abstrak merupakan informasi yang judul, subjek, atau pengarangnya telah dikelompokkan.

4.2.2.5 Solusi jika Informasi yang Dibutuhkan Sulit Ditemukan

Tabel 8 Data mengenai solusi jika informasi yang dibutuhkan sulit ditemukan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Minta bantuan petugas/staf perpustakaan	12	40,0
Tetap berusaha sendiri	5	16,7
Menggunakan sarana penelusuran informasi lain	13	43,3
Tidak melanjutkan penelusuran informasi	0	0
Lain-lain	0	0
Total	30	100,0

Tabel 8 adalah tabel yang menunjukkan mengenai solusi yang ditempuh jika informasi yang dibutuhkan sulit ditemukan. Ada beberapa solusi yang responden tempuh untuk mengatasi masalah dalam penelusuran informasi, seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas. Untuk pertanyaan ini, yakni apakah yang responden lakukan jika informasi yang dibutuhkan sulit ditemukan, peneliti memberikan pilihan bagi responden untuk memilih lebih dari 1 (satu) jawaban yang telah disediakan. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa setiap pengguna akan melakukan apa saja untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, tidak terpaku pada satu jenis informasi atau pun satu cara penelusuran informasi tertentu saja. Namun, ketika dimana pengguna tidak mendapatkan informasi sesuai kebutuhan, yang perlu diperhatikan disini adalah bukan pada sarana penelusuran tersebut melainkan juga mengenai bagaimana kemampuan pengguna dalam menelusur.

4.2.2.6 Kesulitan dan Jenis Kesulitan dalam Penelusuran Informasi

Tabel 9 Data mengenai kesulitan dan jenis kesulitan yang dihadapi pengguna dalam kegiatan penelusuran informasi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah pernah mengalami kesulitan ?		
	Kadang-kadang	26	86,7
	Hampir tidak pernah	1	3,3
	Tidak pernah	2	6,7
	Total	29	96,7
	Tidak menjawab	1	3,3
	Total	30	100,0
2.	Jenis Kesulitan ?		
	Sulit karena tidak tersedia bantuan panduan	1	3,3
	Informasi tidak tidak sesuai	19	63,3
	Membutuhkan waktu lama	3	10,0
	Lain-lain	2	6,7
	Total	25	83,3
	Tidak menjawab	5	16,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui sebagian besar responden kadang-kadang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi. Seperti halnya pada pertanyaan sebelumnya, dimana responden sulit mendapatkan informasi yang dibutuhkan, untuk masalah yang dihadapi pada pertanyaan ini juga bahwa sarana penelusuran tidak selalu dapat menjadi permasalahan utama, masalah kemampuan pengguna dalam menelusur juga perlu diperhatikan. Namun, jika melihat hasil data di atas maka sangat diperlukan sosialisasi penggunaan sarana penelusuran informasi terhadap pengguna perpustakaan. Hal tersebut untuk meminimalkan jumlah pengguna yang tidak mampu menggunakan sarana penelusuran informasi.

Jenis kesulitan yang dihadapi responden telah diuraikan dengan rinci pada tabel 9 di atas. Sebagian besar responden mengalami kesulitan ketika informasi yang dibutuhkan tidak dapat langsung didapatkan sedangkan kebutuhan informasi pengguna atau responden yang bersangkutan merupakan informasi yang secepatnya harus didapatkan. Selain karena informasi yang tidak dapat langsung didapatkan, masalah teknik penelusuran informasi juga menjadi kesulitan tersendiri dalam kegiatan penelusuran informasi.

Seperti yang telah disebutkan oleh Sulisty-Basuki (2004) bahwa publikasi sekunder, dalam hal ini adalah abstrak, disamping memiliki kelebihan, juga memiliki kelemahan, antara lain:

1. Abstrak yang berfungsi sebagai penyedia informasi yang mutakhir tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Pengguna selalu menginginkan informasi yang senantiasa *up-to-date* namun karena proses penerbitan yang mengalami banyak penundaan sehingga informasi yang sampai ke tangan pengguna mungkin sudah sedikit usang. Oleh sebab itu, pengguna memerlukan strategi penelusuran lain atau bahkan sarana lain sehingga akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan *up-to-date* tentunya.
2. Abstrak yang berfungsi untuk membantu pengguna menemukan literatur dalam jangka waktu cukup panjang kadangkala tidak terpenuhi. Masalah yang dihadapi disini akan ditemui ketika terjadinya keterbatasan saran referensi dan kurangnya koleksi terbitan terdahulu yang kemungkinan terlewatkannya bagian tertentu. Padahal kenyataannya, seluruh hasil informasi tersedia karena meskipun informasi tersebut kadang dianggap tidak memiliki makna atau arti, namun akan ada kalanya dimana pengguna akan membutuhkan informasi tersebut sewaktu-waktu. Dan tugas perpustakaan adalah berupaya memenuhi kebutuhan informasi.

4.2.2.7 Kelebihan Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Tabel 10 Data mengenai kelebihan yang dimiliki majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Lebih efektif dan efisien	7	23,3
Informasi yang tersedia lebih relevan	13	43,3
Lebih up-to-date	4	13,3
Biasa saja	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui sebagian besar responden menganggap bahwa kelebihan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus antara lain karena informasi yang termuat di dalamnya adalah informasi yang relevan. Disinilah fungsi majalah indeks, sebagai salah satu jenis publikasi sekunder, seperti yang dijelaskan oleh Lasa Hs (1994), yaitu:

1. Informasi mengenai subjek, nama orang, atau pun nama tempat akan segera ditemukan dengan cepat dan tepat.
2. Mengungkapkan masalah secara lengkap dan detail.

Dengan demikian, informasi yang disajikan sesuai dengan bahan pustaka aslinya, namun informasi yang diberikan hanya informasi ringkas saja.

4.2.2.8 Jenis Publikasi Sekunder yang Paling Sering Digunakan

Tabel 11 Data mengenai jenis publikasi sekunder yang paling sering digunakan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia (IBPI)	8	26,7
Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia (AHPPI)	15	50,0
Bibliografi Khusus	6	20,0
Total	29	96,7
Tidak menjawab	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui sebagian besar responden lebih memilih *Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia* (AHPPI) sebagai sarana dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi. Meskipun masing-masing sarana publikasi sekunder tersebut (majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus) memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun majalah abstrak memiliki kelebihan tersendiri dibanding sarana publikasi sekunder lainnya, yaitu majalah indeks dan majalah bibliografi khusus. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bakewell (1970) bahwa meskipun antara masing-masing publikasi sekunder tersebut sama-sama mendaftar artikel yang telah ada sebelumnya, namun majalah abstrak memberikan informasi mengenai isi penting dari suatu artikel.

Dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi, pengguna memerlukan suatu sarana penelusuran yang mudah dan efektif. Majalah abstrak, salah satunya, dapat memberikan informasi yang lebih dibanding majalah indeks dan majalah bibliografi khusus. Namun, strategi penelusuran antara pengguna yang satu dan lainnya pasti tidak sama. Masing-masing pengguna memiliki kemampuan dalam menelusur informasi dan juga dipengaruhi oleh jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan pengguna yang bersangkutan.

4.2.2.9 Alasan Menggunakan Publikasi Sekunder

Tabel 12 Data mengenai alasan pengguna dalam menggunakan jenis publikasi sekunder tertentu

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kebiasaan	22	73,3
Tidak bisa menggunakan sarana penelusuran lain	1	3,3
Lain-lain	7	23,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui sebagian besar responden menggunakan jenis publikasi sekunder tertentu dengan alasan karena kebiasaan. Pada dasarnya, memang jika telah menjadi kebiasaan segala sesuatu akan dapat dilakukan dengan mudah. Seperti halnya dengan pepatah yang menyatakan bahwa “Ala bisa karena biasa”. Namun, cukup banyak juga responden yang menggunakan jenis publikasi sekunder tertentu dengan alasan lain, seperti karena jenis publikasi sekunder tersebut merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengetahui subyek penelitian pertanian yang *up-to-date*, dengan menggunakan jenis publikasi sekunder tersebut responden merasa lebih mudah mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan, jenis publikasi sekunder tersebut digunakan sebagai pelengkap sarana penelusuran lainnya sehingga informasi yang didapatkan lebih relevan, dan ada juga responden yang menggunakan publikasi sekunder tersebut karena saran dari teman.

4.2.2.10 Keterbaharuan Informasi yang Terdapat dalam Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Tabel 13 Data mengenai keterbaharuan informasi yang terdapat dalam majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	40,0
Tidak	16	53,3
Total	28	93,3
Tidak menjawab	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui responden yang menyatakan *up-to-date* dan tidak *up-to-date* memiliki perbandingan yang tidak begitu signifikan. Namun, responden yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan tidak *up-to-date* lebih besar. Seperti yang dijelaskan oleh Gates (1979) bahwa terdapat unsur-unsur yang menentukan manfaat publikasi sekunder, yang diantaranya adalah mengenai cakupan waktu/periode dan juga frekuensi terbitan. Disini dapat dilihat bahwa sudah seharusnya informasi yang termuat dalam majalah indeks, majalah abstrak, atau pun majalah bibliografi khusus sudah dibuat secara sistematis dan dengan sedemikian rupa sehingga pengguna senantiasa mengetahui informasi terbaru yang terdapat dalam majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus.

4.2.2.11 Pemanfaatan Informasi melalui Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Untuk mengetahui pemanfaatan informasi melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus, peneliti memberikan pertanyaan dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga informasi yang didapatkan tidak berasal dari seluruh peneliti yang menjadi responden. Hal tersebut karena pertanyaan tersebut dapat dijawab lebih dari satu oleh peneliti atau bahkan ada peneliti yang tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu, jumlah yang tercantum dalam tabel 14 tidak sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

Tabel 14 Data mengenai pemanfaatan informasi melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus.

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus bermanfaat ?		
	Ya	25	83,3
	Tidak	4	13,3
	Total	29	96,7
	Tidak menjawab	1	3,3
	Total	30	100,0
2.	Pemanfaatan informasi yang telah diperoleh dari penelusuran informasi melalui publikasi sekunder		
	Sebagai sumber informasi guna menambah pengetahuan	6	12,0
	Mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang terdapat dalam sumber informasi tercetak (buku)	5	10,0
	Penelusuran lebih lanjut untuk mendapatkan sumber primer	9	18,0
	Sebagai bahan rujukan/acuan dalam menulis	19	38,0

laporan ilmiah/penelitian dan penulisan artikel ilmiah		
Untuk dapat mengetahui penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya	6	12,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus memberikan manfaat. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ferguson (1984) bahwa publikasi sekunder yang dihasilkan oleh perpustakaan khusus pada dasarnya memang dimaksudkan untuk banyak manfaat dan tujuan. Dengan kata lain, bahwa sudah menjadi suatu keharusan publikasi sekunder (majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus) memberikan manfaat bagi pengguna.

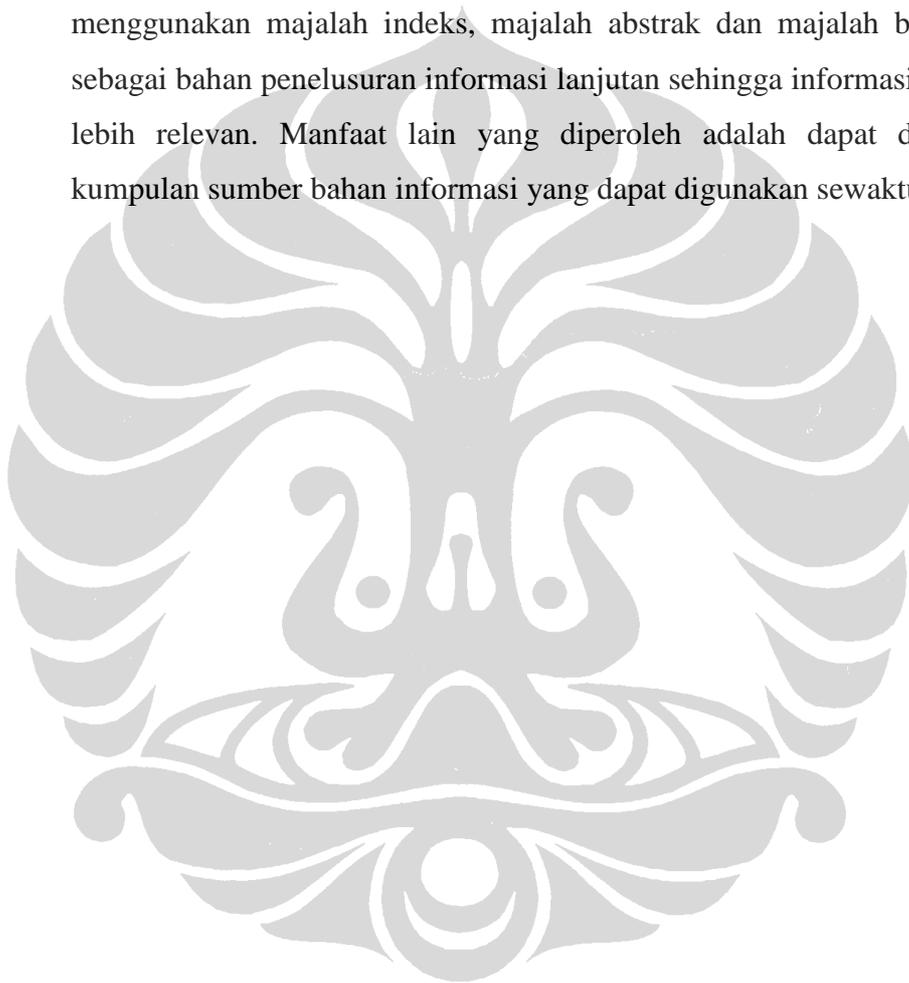
Dalam memenuhi kebutuhan informasi, antara pengguna yang satu dan lainnya memiliki cara dan tujuan yang berbeda. Begitu pula dengan pemanfaatan hasil informasi yang telah diperoleh dari penelusuran informasi melalui publikasi sekunder (majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus) oleh pengguna. Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner, diperoleh informasi yang beragam mengenai pemanfaatan informasi melalui publikasi sekunder oleh pengguna.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa masing-masing pengguna dalam melakukan penelusuran informasi disebabkan oleh tujuan yang berbeda. Menurut Lasa Hs (1994) bahwa fungsi majalah indeks (yang merupakan salah satu jenis publikasi sekunder) adalah sebagai petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca mengenai informasi yang lebih lengkap atas suatu sumber yang telah ditunjuk tersebut. Begitu pula fakta yang peneliti dapatkan dari data kuesioner bahwa responden yang telah memperoleh informasi dari proses penelusuran informasi melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus menggunakan informasi tersebut sebagai bahan rujukan/acuan dalam membuat laporan hasil penelitian/karya ilmiah, atau pun menulis artikel

Universitas Indonesia

ilmiah. Pemanfaatan tersebut juga seperti yang dijelaskan oleh Sulisty-Basuki (2004) bahwa publikasi sekunder juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun dan tujuan kelengkapan sarana bibliografi lain, seperti pembuatan indeks, bibliografi, serta untuk mencari tinjauan literatur.

Pada dasarnya banyak manfaat yang diperoleh jika melakukan proses penelusuran informasi melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus. Selain untuk tujuan di atas beberapa responden juga menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus sebagai bahan penelusuran informasi lanjutan sehingga informasi yang didapatkan lebih relevan. Manfaat lain yang diperoleh adalah dapat dijadikan sebagai kumpulan sumber bahan informasi yang dapat digunakan sewaktu-waktu.



4.2.2.12 Masukan/Saran dari Responden Terkait Layanan Majalah Indeks, Majalah Abstrak dan Majalah Bibliografi Khusus

Masukan/saran mengenai majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dari responden peneliti diperoleh dari pertanyaan dalam bentuk terbuka sehingga jumlah yang tercantum dalam tabel 15 di bawah ini tidak sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Hal tersebut karena responden memberikan masukan/saran lebih dari satu dan juga karena tidak seluruh responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Tabel 15 Data mengenai masukan/saran dari responden terkait layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Memberikan informasi yang <i>up-to-date</i>	12	24,0
Meningkatkan sosialisasi	8	16,0
Menambah sumber informasi	5	10,0
Menambah langganan jurnal <i>online</i> yang memuat abstrak	9	18,0
Penyediaan informasi hasil seminar/prosiding secara <i>online</i>	7	14,0
Mempermudah akses dalam menggunakan situs PUSTAKA guna melakukan penelusuran informasi secara <i>online</i>	9	18,0
Total	50	100,0

Perpustakaan sebagai penyedia informasi berkewajiban memberikan layanan terbaiknya kepada pengguna. Peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi sangat penting. Seperti yang diuraikan Sutarno NS (2006) bahwa layanan perpustakaan merupakan kegiatan utama dalam perpustakaan dan sekaligus sebagai barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Keberhasilan sebuah layanan perpustakaan dapat dilihat ketika pengguna merasa telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan relevan. Salah satu layanan

yang lazimnya disediakan perpustakaan adalah majalah indeks, majalah abstrak dan bibliografi (Gosling and Hopgood, 1999, 43).

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner, diperoleh masukan/saran dari responden mengenai layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus di PUSTAKA. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa masing-masing responden memiliki kebutuhan informasi dan strategi penelusuran yang saling berbeda maka hasil informasi yang didapatkan pun akan berbeda antara responden yang satu dan lainnya.

Setelah pengguna (dalam hal ini responden penelitian) menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus ternyata masih ditemukan hambatan dalam menelusur informasi. Oleh karena itu, responden penelitian memberikan masukan/saran guna meningkatkan kualitas layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus, seperti memberikan kemudahan akses untuk kegiatan penelusuran informasi melalui media elektronik (dalam hal ini situs PUSTAKA), lebih disosialisasikan lagi mengenai keberadaan dan fungsi sarana penelusuran berupa majalah indeks, majalah abstrak dan bibliografi yang tersedia kepada pengguna awam, terutama masyarakat di daerah yang bermata pencaharian atau menekuni bidang pertanian, menambah berlangganan jurnal *online* yang memuat abstrak sehingga dapat menambah informasi pengguna, menyediakan informasi atas hasil seminar/prosiding secara *online*, dan yang terpenting adalah masalah pemutakhiran (*updating*) informasi yang dapat dilakukan melalui proses penerbitan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus secara teratur dan lebih cepat.